

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Riset merupakan salah satu elemen strategis dalam manajemen Pemilu. Di satu sisi riset tidak hanya memberikan rasionalitas akademik mengenai suatu substansi pemilu namun di lebih jauh dari itu Riset menyediakan sandaran empirik tentang persoalan yang menjadi perdebatan (*debatable*) ditengah-tengah masyarakat. Wajar saja berbagai dugaan (*hipotesis*) terkait kepemiluan beredar dimana saja namun dengan Hasil Riset yang dapat dipertanggungjawabkan bisa memastikan program dan kebijakan kepemiluan tidak dibangun atas dasar *postulat spekulatif* melainkan terkonstruksi pada landasan argumen empirik dan rasional.

Permasalahan memilih atau tidak memilih dalam pemilu menjadi sebuah hal yang sangat urgen dalam menentukan kualitas sebuah demokrasi di suatu Negara. Misalnya saja tingginya angka Golput tentu akan mencoreng kualitas demokrasi itu sendiri.

Hingga saat ini, ada sejumlah penjelasan yang di kemukakan oleh penyelenggara pemilu tentang penyebab adanya golput yaitu:

1. Administratif, dimana seorang pemilih tidak ikut memilih karena terbentur dengan prosedur administrasi seperti tidak mempunyai kartu pemilih, dan tidak terdaftar dalam daftar sebagai pemilih.
2. Teknis, dimana seseorang memutuskan tidak ikut memilih karena tidak ada waktu untuk memilih seperti harus bekerja di hari pemilihan.

3. Rendahnya keterlibatan atau ketertarikan pada politik (*political engagement*), dimana seseorang tidak memilih karena tidak merasa tertarik dengan politik, dan condong seperti acuh tak acuh dan tidak memandang Pemilu atau pilkada sebagai ajang yang penting bagi suatu daerah.

4. Kalkulasi rasional, dimana pemilih memutuskan tidak menggunakan hak pilihnya karena memang menganggap pemilu itu suatu hal yang tidak penting baginya. Pemilu Legislatif dipandang tidak ada gunanya, tidak akan membawa perubahan berarti. Atau tidak akan membawa suatu perubahan yang pasti.¹

Termasuk juga letak geografis akibat jauhnya rumah atau tempat tinggal pemilih dengan TPS.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakan riset terbagi dalam dua klasifikasi yakni:

1. Umum

- a. Mentradisikan kebijakan berbasis Riset atas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan Manajemen Pemilu.
- b. Sebagai Bahan penyusunan kebijakan untuk meningkatkan dan memperkuat partisipasi warga dalam Pemilu.
- c. Sebagai bahan Masukan atau kajian akademik bagi berbagai pihak yang tertarik pada Demokrasi khususnya Kepemiluan.

2. Khusus

- a. Menemukan akar masalah atas persoalan-persoalan yang terkait dengan partisipasi dalam Pemilu di Kota Gunungsitoli.

¹ Eriyanto, *Golput Dalam Pilkada*, Kajian Bulanan LSI Edisi 05 September 2007, dikutip dari www.LSI.co.id

- b. Terumuskannya Rekomendasi kebijakan atas permasalahan yang dihadapi dalam kaitannya dengan partisipasi dalam pemilu di Kota Gunungsitoli.

1.3 Tema Riset

Tema riset yang diteliti adalah Kehadiran dan Ketidakhadiran Pemilih di TPS (*Voter Turn-out*) pada Pelaksanaan Pemilihan baik dari Pemilihan Kepala daerah sampai Pemilihan Umum Legislatif dan Presiden tahun 2014 di Kota Gunungsitoli.

1.4 Kerangka Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konstruk, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Oleh karena itu dalam kerangka teori ini penulis akan memaparkan teori yang memaparkan teori-teori yang merupakan landasan berfikir dalam menggambarkan masalah penelitian yang sedang disoroti.²

Oleh sebab itu, dalam kerangka teori ini, penulis akan memaparkan beberapa teori yang relevan dengan penelitian.

1.4.1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Partisipasi juga merupakan taraf partisipasi politik warga negara untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah.³

Dalam bukunya Partisipasi dan Partai Politik, Miriam Budiardjo mengartikan partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam

² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES 1989, hal.37

³ Sudijono Sastroatmojo, *Perilaku Politik*, Semarang, IKIP Press, 1995, hal.,67

kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).⁴

Samuel P.Huntington dan Joan Nelson dalam *No Easy Choice* memberikan defenisi konsep partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi,yang artinya untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh Pemerintah, partisipasi juga bisa bersifat kolektif, terorganisir atau spontan, secara damai atau dengan kekerasan ,efektif atau tidak efektif.⁵

1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Politik (Turn Out Voter)

1.Faktor Sosial Ekonomi, adalah menempatkan variabel status sosial ekonomi sebagai variabel penjelasan perilaku *non-voting* selalu mengandung makna ganda.Namun pada sisi lain,variable tersebut juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur karakteristik pemilih *non-voting* itu sendiri.Setidaknya ada empat indikator yang biasa digunakan mengukur variabel status sosial ekonomi yaitu, tingkat pendidikan,tingkat pendapatan,pekerjaan dan pengaruh keluarga.Lazimnya,variabel status sosial ekonomi di gunakan untuk menjelaskan perilaku memilih.Namun dengan menggunakan proporsi yang berlawanan,pada saat yang sama variabel tersebut sebenarnya juga dapat di gunakan untuk menjelaskan perilaku *non voting*.

2.Faktor Politik meliputi :

a. Komunikasi Politik adalah suatu komunikasi yang mempunyai konsekuensi politik baik secara aktual maupun potensial .

⁴ Budihardjo, *Op cit*,Hal.,67

⁵ Samuel P.Huntington dan Joan M.Nelson, *No Easy Choice:Political Participation In Developing Countries* Cambridge,mass:Harvard University Press 1997,Hal 3,dalam Miriam Budiardjo

- b. Kesadaran Politik, menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik.
- c. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Proses Pengambilan Keputusan, ini menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.
- d. Kontrol Masyarakat Terhadap Kebijakan Publik, yakni masyarakat pada umumnya menguasai kebijakan publik dan memiliki kewenangan untuk mengelola suatu objek kebijakan.

Pendekatan Tipe Perilaku Pemilih

Partai politik adalah sebuah sistem yang terorganisir, yang berupaya untuk menang di pemilihan umum dan kemenangan itu merupakan kemenangan yang bersifat ideal terhadap partainya. Ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku pemilih dalam suatu kampanye partai politik adalah yaitu:

1. Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan dan lainnya member pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih.
2. Pendekatan Psikologis menggarisbawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap. Para pemilih dipengaruhi oleh faktor identitas partai yang digolongkan sebagai pemberi suara reaktif.
3. Pendekatan Rasional menyatakan bahwa pada kenyataannya, sebagian pemilih mengubah pilihan politiknya dari satu pemilu ke pemilu lainnya. Dalam hal ini dukungan para pemilih kepada partai, bersifat mudah menguap (volatil)
4. Pendekatan dominan kognitif (*Pendekatan Marketing*) menciptakan strategi yang menjadi preferensi yang memungkinkan partai atau kandidat memenangkan pemilu.

Pola Perilaku pemilih Indonesia pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. *Orientasi Agama*

Agama merupakan salah satu faktor penting pembentukan perilaku pemilih di Indonesia. Suatu penelitian menunjukkan ,agama pemilih memiliki korelasi nyata dengan perilaku pemilih.

2. *Faktor kelas sosial dan kelompok sosial lainnya*

Faktor kelas sosial harusnya patut dianggap penting bagi partai politik,walaupun beberapa studi penelitian menyimpulkan tidak ada korelasi antara kelas sosial,tingkat pendidikan,kekayaan dan pekerjaan dengan perilaku pemilih.

3. *Faktor kepemimpinan dan ketokohan*

Para pemilih pada umumnya masih memiliki pandangan para pemimpin sebagi figur yang harus di patuhi dan di panuti segala tindakan dan tingkah lakunya.Dalam hal ini akan menjadikan suatu proses pekerjaan dalam meraih suara .

4.*Faktor identifikasi*

Identifikasi partai memberi pengaruh yang cukup kuat terhadap pilihan parpol.Hal ini di tunjukkan oleh kesamaan pandangan pemilih dengan anggota keluarganya.kemudian kecendrungan bahwa partai yang di pilih sama dengan partai yang dikagumi.⁶

Tahap Respon Pemilih

Kotler,Peter dan **Oslon** menyatakan bahwa ada beberapa respon pemilih terhadap stimulasi yang di lakukan sebagai berikut:

⁶ Nursal, Adnan, *Political Marketing:Strategi Memenangkan Pemilu*, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama 2004, Hal.,83

1. *Awareness*, yakni bila seseorang dapat mengingat atau menyadari bahwa sebuah pihak tertentu merupakan kontestan pemilu karena secara umum para pemilih cukup sulit mengetahui nama-nama kontestan pemilu, khususnya bagi partai-partai baru
2. *Knowledge*, yakni bila seorang pemilih mengetahui produk kontestan tersebut.
3. *Liking*, yakni tahap dimana menyukai kontestan tertentu karena makna politis yang terbentuk dipikirkannya sesuai dengan aspirasinya.
4. *Preference*, tahap dimana pemilih memiliki kecenderungan untuk memilih kontestan tersebut.
5. *Conviction*, pemilih tersebut sampai pada keyakinan untuk kontestan tertentu.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian tersebut dan menjawab persoalan yang diteliti. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Riset mengambil lokasi di Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara.

1.5.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar di Data Pemilih tetap pada Pemilihan Kepala daerah Gunungsitoli Tahun 2011, Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 dan Pemilihan Umum

Legislatif dan Presiden Tahun 2014. Dalam konteks DPT terakhir pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 adalah 84,253 Pemilih

1.5.4 Sampel

Sampel adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi, dalam bahasa pengukuran sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Dalam menentukan jumlah sampel untuk kuesioner, dalam menentukan jumlah sampel untuk kuesioner, penulis menggunakan rumus *Taro Yamane*⁷. Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sample

N : jumlah Populasi

D : Presisi 10 % dengan tingkat kepercayaan 90 %

$$\frac{84,253}{84,253(0,01)^2 + 1} = 843 \quad \frac{84,253}{100} = 84,253 = 99,94 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data – data guna penulisan penelitian ini digunakan metode yaitu Kuesioner tertutup (angket) : suatu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden (objek penelitian). Dan scale yaitu data kuantitatif yang dikualitatifkan dan menggunakan skala nilai 1 – 4, sebelum diberikan kepada responden, kuesioner tersebut terlebih dahulu diadakan pre – test yaitu pengujian dengan beberapa responden guna mengetahui reliabilitas dan validitas dari butir pertanyaan kuesioner.

⁷ Rakhmat, Jalaluddin, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 81

1.5.6 Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah dahulu. Tujuannya adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi, untuk kemudian di analisis.⁸

1.5.7 Jadwal Riset

(Terlampir)

1.5.8. Penutup

Riset yang berkesinambungan dalam konteks partisipasi politik sangat diharapkan di masa-masa yang akan datang sebagai bahan perbandingan dan penilaian terhadap kualitas perkembangan demokrasi.

⁸ M Arif, Nasution, *Metode Penelitian*, hal. 146

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 SEJARAH



Gambar. 1

Gunungsitoli merupakan kota tertua dan terbesar yang ada di Kepulauan Nias. Setelah ditingkatkan statusnya dari kecamatan menjadi kota otonom, popularitas kota yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2008 ini semakin melejit. Tak hanya pada tataran lokal atau regional. Bahkan, di tingkat internasional, Kota Gunungsitoli banyak menjadi bahasan diskusi.⁹

Berdasarkan catatan sejarah, Gunungsitoli atau sering disebut Luaha sudah dikenal dan dikunjungi sejak abad ke 18. Posisi kota Luaha ini terletak pada muara sungai Nou atau pasar Gunungsitoli saat ini. Pada saat itu ada tiga marga dominan yang menghuni kota Luaha, yaitu Harefa, Zebua, dan Telaumbanua atau lebih dikenal dengan Sitolu Tua.

Belum diketahui secara pasti asal muasal penamaan Gunungsitoli. Tapi referensi yang ditemukan dari sebuah buku yang ditulis seorang pastor yang mendirikan Museum Pusaka Nias, disebutkan nama Gunungsitoli diberikan oleh para pedagang yang berasal dari Indocina daratan Asia. Kelak, para pedagang inilah yang disebut-sebut nenek moyang orang Nias. Merujuk secara harfiah, jelas kata Gunungsitoli berasal dari kata Gunung dan kata Sitoli. Gunung berarti tanah yang tinggi (berbukit) dan Sitoli berasal dari nama orang yang berdiam di bukit dekat rumah sakit (daerah Onozitoli sekarang).

⁹ www.wikipedia/Gunungsitoli, diakses 2 Agustus 2015

ota Gunungsitoli terletak di Pulau Nias dan berjarak sekitar 85 mil laut dari Kota Sibolga. Ada dua pintu masuk dan keluar Pulau Nias yang berada di Kota Gunungsitoli, yaitu Bandar Udara Binaka dan Pelabuhan Angin.¹⁰

Secara topografi, sebagian besar wilayah kota berbukit-bukit sempit dengan ketinggian bervariasi antara 0-800 meter dpl. Struktur batuan dan susunan tanah umumnya bersifat labil mengakibatkan sering terjadi patahan pada jalan-jalan aspal dan longsor.

Batas Wilayah

Utara	Kecamatan Sitolu Ori (Kabupaten Nias Utara)
Selatan	Kecamatan Gido dan Hili Serangkai (Kabupaten Nias)
Barat	Kecamatan Alasa Talumuzoi dan Namohalu Esiwa (Kabupaten Nias Utara), serta Hiliduho (Kabupaten Nias)
Timur	Samudera Indonesia

Tabel 2

Kota Gunungsitoli terdiri dari 6 Kecamatan yakni:

- Gunungsitoli
- Gunungsitoli Alo'oa
- Gunungsitoli Barat
- Gunungsitoli Idanoi
- Gunungsitoli Selatan
- Gunungsitoli Utara

¹⁰ Ibid

Serta terdiri dari 101 desa/kelurahan yakni:

- Kecamatan Gunungsitoli

No.	Nama Desa/Kelurahan
1.	BAWODESOLO
2.	BOYO
3.	DAHADANO GAWU-GAWU
4.	DAHANA TABALOHO
5.	FADORO LASARA
6.	HILIHAI
7.	HILIMBARUZO
8.	HILINA'A
9.	ILIR
10.	IRAONOGIBA
11.	LASARA BAHILI
12.	LOLOWONU NIKO'OTANO
13.	MADOLAOLI
14.	MADULA
15.	MIGA
16.	MO'AWO
17.	MUDIKA
18.	OMBOLATA ULU
19.	ONOWAEMBO
20.	ONozITOLI OLORA
21.	ONozITOLI SIFAOROASI
22.	PASAR GUNUNGSITOLI
23.	SAEWE
24.	SAOMBO
25.	SIFALAE TE TABALOHO
26.	SIFALAE TE ULU
27.	SIHARE'O II TABALOHO
28.	SIMANDRAOLO
29.	SISARAHILI SISAMBUALAHE
30.	SISARAHILIGAMO
31.	SISOBAHILI TABALOHO
32.	TUHEMBERUA ULU

- Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa

No.	Nama Desa/Kelurahan
1.	FADORO HILIMBOWO
2.	FADORO YOU
3.	IRAONOLASE
4.	LOLOLAWA
5.	NAZALOU ALO'OA
6.	NAZALOU LOLOWUA
7.	NIKO'OTANO DAO
8.	ORAHILI TANOSE'O
9.	TARAKHAINI

- Kecamatan Gunungsitoli barat

No.	Nama Desa/Kelurahan
1.	GADA
2.	HILINAKHE
3.	LOLOMOYO TUHEMBERUA
4.	ONONAMOLO II LOT
5.	ONOZIKHO
6.	ORAHILI TUMORI

7.	SIHARE'O SIWAHILI
8.	TUMORI
9.	TUMORI BALOHILI

- Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

No.	Nama Desa/Kelurahan
1.	AWA'AI
2.	BAWODESOLO
3.	BINAKA
4.	DAHANA
5.	FADORO
6.	FOWA
7.	HELEFANIKHA
8.	HILIHAMBAWA
9.	HILIMBAWODESOLO
10.	HILIMBOWO IDANOI
11.	HILIWETO IDANOI
12.	HUMENE
13.	IDANOTAE
14.	LEWUOGURU IDANOI
15.	LOLO'ANA'A IDANOI
16.	OMBOLATA

17.	ONOWAEMBO
18.	SAMASI
19.	SIFALAEETE
20.	SIMANAERE
21.	SIWALUBANUA I
22.	SIWALUBANUA II
23.	TETEHOSI I
24.	TETEHOSI II
25.	TUHEGEO I
26.	TUHEGEO II

- Kecamatan Gunungsitoli Selatan

No.	Nama Desa/Kelurahan
1.	FAEKHU
2.	FODO
3.	HILIGARA
4.	HILIGODU OMBOLATA
5.	LOLOFAOSO TABALOH

6.	LOLOLAKHA
7.	LOLOMBOLI
8.	LUAHALARAGA
9.	MAZINGO TABALOHO
10.	OMBOLATA SIMENARI
11.	ONONAMOLO I LOT
12.	ONOZITOLI TABALOHO
13.	SIHARE'O I TABALOHO
14.	SISOBAHILI II TANOSE'O
15.	TETEHOSI OMBOLATA

- Kecamatan Gunungsitoli Utara

No.	Nama Desa/Kelurahan
1.	AFIA
2.	GAWU-GAWU BO'USO
3.	HAMBAWA
4.	HILIGODU ULU
5.	HILIMBOWO OLORA
6.	LASARA SOWU
7.	LOLO'ANA'A LOLOMOYO
8.	OLORA
9.	TELUKBELUKAR
10.	TETEHOSI AFIA

KEHIDUPAN DEMOKRASI

Sebagai sebuah daerah yang dimekarkan pada tahun 2008 silam tercatat Kota Gunungsitoli sudah melaksanakan even Demokrasi seperti Pemilihan kepala daerah, Pemilihan Gubernur tahun 2013, Pemilihan Legislatif dan Presiden tahun 2014. Khusus untuk pelaksanaan pemilihan kepala daerah kota Gunungsitoli di tahun 2015 sedang menyelenggarakan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Gunungsitoli untuk yang kedua kalinya setelah pelaksanaan perdana berlangsung pada tahun 2011 silam.

Saat ini Kota gunungsitoli dipimpin oleh Walikota Martinus Lase dengan Aroni Zandrato yang terpilih pada pilkada gunungsitoli tahun 2011. Sebagai masukan kehidupan demokrasi yang bisa diukur dari sisi partisipasi politik di Kota Gunungsitoli bisa dikatakan baik. Mengingat dalam setiap pelaksanaan even demokrasi yakni pilkada maupun Pemilu antusias warga untuk menggunakan hak politiknya cukup tinggi diatas 60-80 %.

Sebagai sebuah daerah terbuka (*open Region*) Kota Gunungsitoli tidak lepas dari pertukaran arus barang, orang dan informasi. Termasuk juga dalam hal kualitas peningkatan demokrasi itu sendiri.

BAB III

ANALISIS DATA

Pada Bab ini akan dianalisis data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden di Kota gunungsitoli dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data yang akan disajikan dan dianalisis adalah karakteristik umum responden dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan umum 2014 yang lalu.

3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	17-29	60	60
2.	30-39	23	23
3.	40-49	9	9
4.	50-59	4	4
5.	60-69	4	4
Jumlah		100	100

(Sumber Kuesioner 2015)

Dilihat dari karakter usia responden pada tabel diatas, maka yang paling banyak jumlahnya adalah responden yang berusia 17-29 tahun (60 %) dan yang berumur 30-39 tahun (23%), sedangkan responden yang paling sedikit jumlahnya adalah responden yang berusia 60-69 tahun (4%). Dilihat dari komposisi, hal ini cukup baik dalam mewakili pandangan para responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pada pemilihan umum 2014 yang lalu.

3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	59	59
2.	Perempuan	41	41
Jumlah		100	100

Sumber : Kuesioner 2015

Perbedaan jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu masyarakat akan ikut atau tidak ikutnya masyarakat dalam pemilihan, dimana adanya kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam hal memberikan sikap terhadap politik. Namun, pada umumnya laki-laki lebih dominan dan aktif dalam memasuki dunia politik dibandingkan perempuan. Walaupun demikian dari jumlah responden yang diambil jumlah laki-laki dan perempuan perbandingannya tidak terlalu jauh. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang responden (59%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang responden (41%) dari 100 orang responden. Oleh karena itu, komposisi berdasarkan jenis kelamin masih dianggap berimbang

3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Etnis/Suku

No	Etnis/Suku	Jumlah	Persentase
1.	Nias	51	51
2.	Batak	20	20
3.	Padang	12	12
5.	Jawa	4	4
6.	Aceh	10	10
7.	China	3	3

Jumlah	100	100
--------	-----	-----

Sumber : Kuesioner 2015

Secara umum masyarakat di Kota Gunungsitoli banyak didominasi berbagai etnis/suku, seperti Nias, Jawa, Batak, Batak Karo, Batak Mandailing, Padang, Aceh dan China. Akan tetapi etnis/suku Nias lebih mayoritas di Kota ini. Sehingga jumlah responden lebih banyak berasal dari etnis/suku Nias yaitu sebanyak 51%, hampir separuh dari jumlah responden.

3.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Kristen	78	78
2.	Islam	16	16
4.	Hindu	2	2
5.	Budha	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : Kuesioner 2015

Masyarakat di Kota Gunungsitoli memiliki beraneka ragam agama yang mereka anut sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan mereka masing-masing. Namun, hampir dari keseluruhan masyarakat di Kota Gunungsitoli menganut agama Kristen. Dari data yang ada diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang terdapat di Kota Gunungsitoli ini adalah yang beragama Kristen yaitu sebanyak 78%. Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor agama juga memberikan pengaruh terhadap masyarakat dalam hal pemilihan umum.

3.2 FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK

3.2.1 Keikutsertaan dalam Pemungutan Suara

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	YA	68	68
2.	TIDAK	32	32
Jumlah		100	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka golput atau ketidak hadirannya pemilih di TPS cukup tinggi yakni 32%. Ini tentu saja merupakan sebuah permasalahan dalam mempertahankan kualitas demokrasi di Kota Gunungsitoli.

Jawaban Responden Alasan/mempengaruhi Sehingga Menggunakan Hak Pilihnya

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Kesadaran Sendiri	68	100
2.	Ajakan Orang Lain (Keluarga , teman , saudara dll)	-	-
3.	Dll	-	-
Jumlah		68	100

Dalam tabel diatas pemilih yang menggunakan hak pilihnya sadar benar bahwa keikutsertaan dalam menggunakan hak suaranya sangat berarti tidak saja bagi pembangunan nasional namun juga bagi diri mereka sendiri.

Jawaban Responden Alasan/pengaruh dari mana untuk tidak menggunakan hak pilihnya

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Kesadaran Sendiri	25	76 %
2.	Ajakan Orang Lain (Keluarga , teman , saudara dll)	2	6 %
3.	Dll	5	16 %
Jumlah		32	100

Untuk jawaban respn yang tidak menggunakan hak pilihnya jawabannya cukup beragam namun 76 persen sepakat menjawab bahwa mereka tidak memilih karena kemauan atau kesadaran sendiri, sedang pengaruh dari orang lain hanya 6 persen. Dan yang menjawab dll (tidak ada artinya untuk memilih) sebanyak 16 persen.

Jawaban Responden Sosialisasi itu penting atau tidak

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Penting	100	100 %
2.	Tidak Penting	-	-
3.	Tidak tahu	-	-
Jumlah		100	-

Mengenai sosialisasi pemilu baik pemilih yang menggunakan hak pilihnya atau tidak sepakat menjawab penting. Hal ini sangat menarik mengingat kecenderungan sosialisasi yang dilakukan hanya

sebatas pada saat lima tahun menjelang pemilu. Sementara sosialisasi yang bersifat kontinue dan berkesinambungan sangat penting sebagai sarana pendidikan politik bagi warga.

Jawaban Responden Visi dan Misi Calon Menjadi Referensi untuk menentukan pilihan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Ya	65	65 %
2.	Tidak	20	20
3.	Tidak tahu	15	15
Jumlah		100	100

Terkait visi dan misi calon tentang pembangunan pada saat kampanye responden sebanyak 65 persen menjawab masih menjadi refrensi menentukan pilihan. Namun bagi 35 persen pemilih yang lain tidak menjadi referensi.

Jawaban Responden tentang sumber informasi Pemilu (tanggal pemungutan suara, calon kepala daerah atau pendaftaran pemilih)

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Selebaran , pengumuman, spanduk , tv atau radio	60	60 %
2.	Keluarga, teman dll	40	40
3.	Tidak tahu	-	-
Jumlah		100	100

Untuk informasi terkait pemilu sebanyak 60 persen mendapatnya dari sumber media, sedang informasi secara lisan sebanyak 40 persen. Dari data diatas peran media masih cukup penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi terkait pemilu dan tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi pemilih untuk memilih atau tidak namun yang menarik sebanyak 40 persen dan mereka yang tidak sering mengakses media mendapatkan dari informasi lisan, yang tentu saja 40 persen ini mendapat dari mereka yang 60 persen diatas. Hal ini juga terkait dengan Jawaban responden tentang mudahnya mengakses informasi terkait pemilihan sebanyak 40 persen menjawab Ya sedang 60 persen lagi menjawab tidak dan tidak tahu. Angka 60 persen setelah dieksplor lebih lanjut adalah informasi dari penyelenggara Pemilu ditingkatan masing-masing.

Jawaban Responden terhadap harapan terhadap pemerintah saat ini atau pada masa yang akan datang

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memiliki harapan yang tinggi	70	70 %
2.	Memiliki harapan yang rendah	-	-
3.	Tidak memiliki harapan sama sekali	30	30
Jumlah		100	100

Terkait harapan terhadap pemerintah 70 persen reponden menjawab memiliki harapan dan harapan yang sangat tinggi tentunya perubahan kearah yang lebih baik sedangkan sebanyak 30 persen tidak memiliki harapan sama sekali. 30 persen ini beranggapan tidak ada perubahan yang signifikan terjadi dalam hidup mereka.

Jawaban Responden Pemimpin yang dipilih memberikan perubahan sesuai harapan

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Ya	15	15 %
2.	Tidak	85	85 %
3.	Tidak tahu	-	-
Jumlah		100	-

Untuk perubahan yang diharapkan setelah pemerintah diilih sebanyak 85 persen menjawab tidak ada perubahan meskipun harapan respon cukup tinggi sebanyak 70 persen, namun ketika ditanya apakah sudah sesuai dengan realitas sebanyak 65 persen mereka yang memiliki harapan tinggi beralih mengatakan tidak ada perubahan yang terjadi.

Jawaban Responden terhadap adanya pengaruh suku, agama, kekerabatan terhadap pilihan politik

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Ya	15	15 %
2.	Tidak	85	85 %
3.	Tidak tahu	-	-
Jumlah		100	100

Untuk pengaruh yang bersifat primordialisme (agama, suku,kekerabatan dll) yang sifatnya subjektif responden sebanyak 85 persen menjawab tidak pengaruh hanya 15 persen menjawab ada pengaruhnya dalam memnentukan pilihan politik.

Jawaban Responden Tentang Perlunya Mengikuti Pemilu

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Perlu	60	60 %
2.	Tidak Perlu	40	40
3.	Tidak tahu	-	-
Jumlah		100	100

Terkait peru atau tidak nya mengikuti pemilu sebanyak 60 respon dengan meyakini perlu sedang 40 persen lagi menganggap tidak perlu karena hanya sia-sia, dari jawaban ini bisa menggambarkan potensi golput dan kecendrungan untuk memilih.

BAB IV

PENUTUP

1.6 KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari Riset Partisipasi Pemilih yang sudah dilaksanakan di Kota Gunungsitoli antara lain:

1. Pilihan Politik baik Ikut memilih atau tidak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifatnya Personal , Internal kepada pemilih itu sendiri.
2. Sosialisasi Tentang pemilu menjadi sangat penting dalam kasus partisipasi politik di Kota Gunungsitoli khususnya sosialisasi dari sisi penyelenggara Pemilu di tiap tingkatan apakah Kab/Kota, PPK sampai PPS. Keterbatasan anggaran, Program dan kreativitas seringkali menjadi alasan mengapa sosialisasi tidak berjalan efektif.
3. Secara umum Pemilih di Kota Gunungsitoli memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap pemerintah maupun pemilu, namun yang menariknya harapan itu sirna ketika realisasi perubahan yang terjadi pasca pemimpin terpilih tidak sesuai dengan harapan. Dalam konteks ini menarik bahwa ditemukan pemilih yang menaruh harapan sangat tinggi dan memilih tentunya menjadi berbalik menyatakan kekecewaan terhadap pilihan mereka sendiri.
4. Faktor-Faktor agama, Kesukuan, Kekkerabatan tidak menjadi hal yang signifikan bagi masyarakat di Kota Gunungsitoli untuk menjadi Referensi dalam menentukan pilihan. Hal ini menjawab hipotesis yang berkembang bahwa faktor – faktor sangat melekat pada masyarakat yang adatnya masih kuat walaupun masih perlu penelitian yang masih mendalam.

4.2 SARAN

Beberapa saran yang bisa direkomendasikan dari hasil Riset Partisipasi Pemilih yang sudah dilaksanakan di Kota Gunungsitoli antara lain:

1. Perlunya Soalisasi Yang intens dari Penyelenggara Pemilu pada saat tahapan pemilu itu berlangsung, ketersediaan anggaran, program yang jelas dan kreativitas menjadi hal yang penting untuk dikedepankan termasuk juga peran dari aktor-aktor yang bermain dalam pemilu itu sendiri untuk bersosialisasi setiap saat dan setiap waktu memberikan pendidikan politik pada warga.
2. Perlunya di kembangkan dan dilestarikan pemahaman politik yang cerdas bahwa pilihan politik tidak semata faktor agama,suku , kekerabatan , money politik dan lain-lainnamun lebih berbasis pada kemampuan menjawab dan menyelesaikan tantangan pembangunan dengan berbasis ide-ide cerdas dan mencerahkan.
3. Perlunya diadakan riset lanjutan dan berkesinambungan untuk melihat dinamika perkembangan partisipasi politik , pilihan politik atau pun budaya politik dan keterkaitanya dengan pelaksanaan pemilu.
4. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya ada penambahan variabel sehingga bisa menggali secara menyeluruh menyangkut partisipasi pemilih
5. Hendaknya pada masa yang akan datang ada pemilahan riset diantara setiap Rezim Pemilu , hal ini penting karena setiap Rezim Pemilu memiliki kompleksitasnya permasalahannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra Azyumardi, 2002 *Problematika Politik Islam di Indonesia*. Gramedia: Jakarta
- Budiharjo Miriam, 1998 *Partisipasi dan Partai Politik*, Yayasan Obor Jakarta
- Eriyanto, *Golput Dalam Pilkada*, Kajian Bulanan LSI Edisi 05 September 2007
- Gunungsitoli selayang Pandang, 2010 diterbitkan oleh BAPPEDA Kota Gunungsitoli
- Jalaluddin, Rachmat, 1991, *Metode Penelitian Komunikasi Remaja* Rosdakarya: Bandung
- Nursal Adnan, 2004 *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Novel Ali, 1999, *Peradaban Komunikasi Politik*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Putra Fadillah, 2003 *Partai Politik dan Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- P Samuel. Huntington dan Joan M. Nelson, 1997 *No Easy Choice: Political Participation In Developing Countries* Cambridge, mass: Harvard University Press
- Sastroatmojo Sudijono, 1995 *Perilaku Politik*, IKIP Press: Semarang
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES: Jakarta
- www.LSI.co.id
- www.kompas.com
- www.wikepedia.com/Gunungsitoli